

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT GUDANG GARAM TBK

Oleh:
Friska Ade Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165 Malang
putrifriskaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah menerapkan program pensiun dini ditinjau dari rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar.

Obyek dari penelitian ini yaitu PT Gudang Garam Tbk periode 2013-2015. Metode yang digunakan ialah analisis deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan keadaan kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk antara sebelum dan sesudah penerapan program pensiun dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sesudah penerapan program pensiun dini mengalami peningkatan namun ada juga yang mengalami penurunan bila dibandingkan dengan periode sebelum adanya program pensiun dini. Hal ini terlihat pada rasio likuiditas, rasio profitabilitas, *fixed assets turnover ratio* dan *earning per share ratio* menunjukkan peningkatan setelah adanya pensiun dini. Sedangkan rasio *leverage*, *inventory turnover ratio*, *total assets turnover ratio* dan *price earning ratio* mengalami penurunan setelah adanya pensiun dini.

Kata kunci: laporan keuangan, rasio keuangan, kinerja keuangan, pensiun dini

FINANCIAL RATIO ANALYSIS TO MEASURE FINANCIAL PERFORMANCE ON PT GUDANG GARAM TBK

By:
Friska Ade Putri

Faculty Economics and Business, Management Department
University of Brawijaya
Email: putrifriskaa@gmail.com

Supervisor:
Juni Herawati, SE., MM.

ABSTRACT

This research aims to analyze the financial ratio for measuring the financial performance of PT Gudang Garam Tbk. The aim is to measure the corporation's financial performance before and after applying early retirement program in terms of liquidity ratio, leverage ratio, profitability ratio, activity ratio and market ratio.

The object of this research is PT Gudang Garam Tbk 2013-2015 period. This research uses quantitative descriptive analysis method which describes financial performance condition of PT Gudang Garam Tbk before and after early retirement program.

The research result shows that financial performance of the corporation increased after early retirement program is implemented; yet there are some declining points if it is compared to the period before the implementation of the early retirement program. It can be perceived from its liquidity ratio, profitability ratio, fixed assets turnover ratio and earning per share ratio as those ratio are greater after the early retirement program is implemented. However, leverage ratio, inventory turnover ratio, total assets turnover ratio, and price earnings ratio experience decreasing number after the early retirement program is implemented.

Keywords: financial report, financial ratio, financial performance, early retirement

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia sedang berada dalam kondisi yang cukup baik. Hampir setiap sektor industri memberikan kontribusi terhadap perkembangan kondisi ekonomi Indonesia. Dari tahun ke tahun pun industri rokok dianggap memberikan sumbangan yang cukup signifikan dalam pendapatan Negara melalui pajak dan instrumen cukai.

Industri rokok juga merupakan salah satu industri yang tidak merasakan dampak dari pelemahan ekonomi yang sedang terjadi di Indonesia. Hal ini didukung oleh tidak akan berkurangnya jumlah perokok meski harga rokok mengalami kenaikan. Karena semahal apapun harga rokok, sudah pasti akan dibeli oleh perokok karena tidak ada barang pengganti (substitusi)nya (Qomaria, 2015).

Namun fenomena yang terjadi akhir-akhir ini adalah adanya penurunan penjualan dan tidak terserapnya produk rokok di pasaran yang disebabkan oleh penurunan daya beli masyarakat serta maraknya rokok ilegal dengan harga yang lebih murah karena tidak membayar cukai. Munculnya perusahaan-perusahaan ilegal dalam industri rokok tentu membahayakan perusahaan besar seperti PT Gudang Garam Tbk sehingga dapat mengurangi jumlah penjualan yang diperoleh. Hal ini berakibat pada pengurangan pembelian bahan baku, pengurangan kapasitas produksi yang dapat berupa pensiun dini atau pemutusan hubungan kerja (PHK) agar dapat mengurangi biaya operasi perusahaan.

Pensiun dini yang diikuti oleh lebih dari 5.400 orang karyawan PT Gudang Garam Tbk (Anonymous, 2014) tentu berpengaruh terhadap kemampuan produksi perusahaan sehingga memberikan pengaruh juga terhadap kinerja perusahaan. Untuk mengetahui kebenarannya, dapat mengukur dan analisis terhadap laporan keuangan yang dimiliki perusahaan sehingga dapat diketahui seberapa besar penurunan kinerja yang terjadi akibat adanya program pensiun dini.

Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan catatan dari segala transaksi keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu yang juga bermanfaat sebagai alat komunikasi bagi perusahaan dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik pihak internal maupun eksternal. Untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimiliki. Kegunaan adanya analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan yang berkaitan dengan analisis atas kinerja fundamental perusahaan (Muhammad Harun, 2012:4).

Salah satu jenis alat ukur yang dapat digunakan dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan yaitu rasio keuangan. Pada dasarnya, analisis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio profitabilitas, rasio aktivitas (Munawir, 2010:70). Sedangkan dalam penelitian ini ditambahkan perhitungan mengenai rasio pasar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, analisis keuangan dipilih karena analisis ini dianggap memudahkan dalam memperlihatkan perkembangan kinerja keuangan perusahaan secara periodik (*time series*) dan memiliki lebih banyak keunggulan apabila dibandingkan dengan teknik dan metode analisis lainnya (Harahap, 2010:298).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan maka penelitian ini tidak mempergunakan suatu hipotesis karena penelitian ini hanya menggambarkan bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan tersebut selama periode penelitian. Objek dari penelitian ini adalah PT Gudang Garam Tbk dengan menitikberatkan pada data-data laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi.

Lokasi penelitian terletak pada Bursa Efek Indonesia sebagai pusat informasi perusahaan Go Public di Indonesia. Pengambilan data dilakukan di Pojok BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya Jl M.T. Haryono No 165 Malang. Periode penelitian meliputi tahun 2013 hingga tahun 2015. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dimana menurut Anak Agung (2012:60) merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia.

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data dengan metode dokumentasi. Teknik ini berupa mengumpulkan data-data sekunder berupa laporan keuangan yang dianggap berhubungan dengan penelitian.

Langkah-langkah pengolahan data untuk analisis rasio keuangan dalam penelitian ini adalah dengan mencari data mentah, yakni laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk periode penelitian tahun 2013-2015, menghitung rasio-rasio keuangan yang diperlukan, seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar lalu mengevaluasi dan menginterpretasikan hasil penelitian mengenai kinerja keuangan.

HASIL PENELITIAN

PT Gudang Garam Tbk merupakan industri rokok yang beroperasi sejak tahun 1958. Saat ini areal perusahaan seluas 208 hektar yang ter letak di wilayah Kabupaten dan Kota Kediri serta di wilayah Pasuruan.

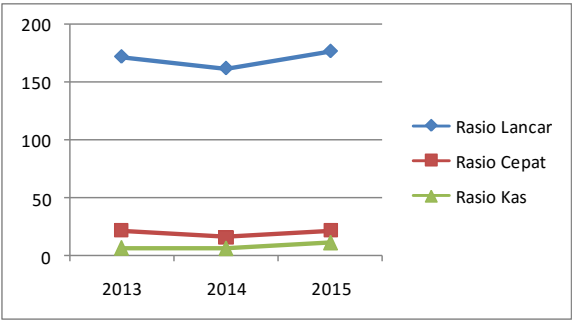
Berdasarkan analisis yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan tahun 2013 hingga 2015, diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

	2013	2014	2015	Rata-Rata
Rasio Lancar	172,2%	162%	177%	170,4%
Rasio Cepat	21,7%	15,9%	22,1%	19,9%
Rasio Kas	7,0%	6,7%	11,3%	8,3%

Sumber : Data diolah 2016

Grafik Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas



Sumber : Data diolah 2016

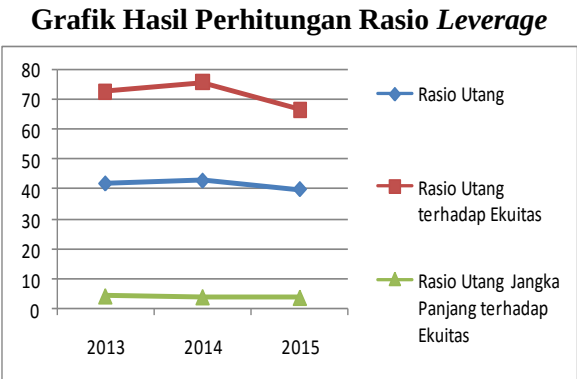
Rasio lancar menggambarkan bagaimana perusahaan menjamin liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Seperti data pada tabel diatas, rasio lancar periode 2013 cukup tinggi, yakni sebesar 172,2%. Hal ini berarti jumlah aset lancar yang dimiliki oleh Gudang Garam pada periode tersebut sebanyak 1,72 kali lipat dari jumlah liabilitas jangka pendeknya. Dapat juga diartikan bahwa setiap Rp 1,- liabilitas jangka pendek dijamin oleh Rp 1,72,- aset lancar perusahaan. Dengan demikian, maka kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya dapat dikatakan baik.

Namun jika dilihat berdasarkan dari hasil perhitungan rasio cepat, kondisi perusahaan dapat dinilai buruk. Selain karena rasio yang mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun 2013 ke tahun 2014 dan meningkat di akhir tahun 2015, perusahaan juga tidak memiliki aset lancar selain persediaan dalam jumlah cukup agar dapat menjamin jumlah liabilitas jangka pendek. Karena jumlah aset lancar selain persediaan bahkan tidak mencapai setengah dari jumlah liabilitas jangka pendek. Hal ini menggambarkan bahwa Rp 1,- aset lancar tidak dapat menjamin Rp 1,- liabilitas jangka pendek.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio kas diketahui bahwa persediaan yang dimiliki oleh perusahaan begitu banyak jika dibandingkan dengan kas. Apabila menjamin liabilitas jangka pendek harus terlebih dahulu menguangkan persediaan, maka hal tersebut akan membutuhkan waktu yang lama. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan kas dan surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan sangatlah kurang apabila digunakan untuk melunasi jumlah kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo.

Hasil Perhitungan Rasio <i>Leverage</i>				
	2013	2014	2015	Rata-Rata
Rasio Utang	42,1%	43,1%	40,2%	41,8%
Rasio Utang terhadap Ekuitas	72,6%	75,8%	67,1%	71,8%
Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas	4,3%	4%	3,8%	4,03%

Sumber : Data diolah 2016



Sumber : Data diolah 2016

Berdasarkan hasil perhitungan rasio utang diketahui bahwa selama periode penelitian dapat disimpulkan bahwa hampir dari separuh total aset perusahaan dibiayai oleh liabilitas. Jika perusahaan bermaksud menambah liabilitasnya, maka disarankan untuk menambah ekuitasnya terlebih dahulu. Secara teori, apabila dilikuidasi, PT Gudang Garam Tbk masih mampu menutupi liabilitas dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2012:157).

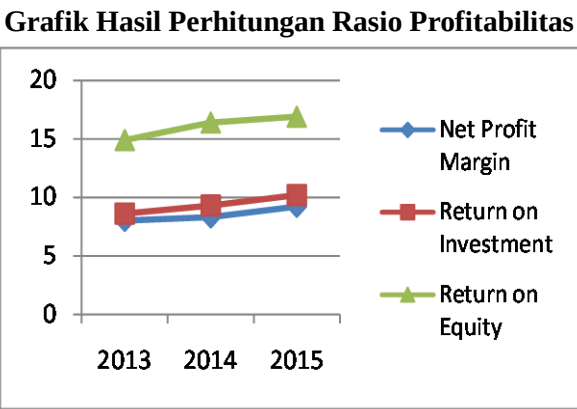
Rasio utang terhadap ekuitas cukup berfluktuatif. Kenaikan di tahun 2014 disebabkan oleh adanya peningkatan liabilitas dan ekuitas perusahaan. Pada tahun 2015 rasio turun menjadi 67,1% atau berkurang 8,7% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pada ekuitas tidak sebanding dengan kenaikan yang terjadi pada liabilitas perusahaan. Rasio tersebut menginformasikan bahwa kreditor menyediakan 67,1% dari 100% modal yang disediakan oleh para pemegang saham.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas terjadi penurunan pada tahun 2014 dan 2015. Penurunan terjadi karena adanya kenaikan liabilitas jangka panjang tidak sebanding dengan kenaikan pada total ekuitas yang cukup besar. Informasi yang dapat diperoleh dari hasil perhitungan tahun 2015 adalah kreditor

menyediakan utang jangka panjang sebesar 3,8% dari 100% modal yang disediakan oleh para pemegang saham.

Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas				
	2013	2014	2015	Rata-Rata
<i>Net Profit Margin</i>	8%	8,3%	9,2%	8,5%
<i>Return on Investment</i>	8,6%	9,3%	10,2%	9,4%
<i>Return on Equity</i>	14,9%	16,4%	16,9%	16,1%

Sumber : Data diolah 2016



Sumber : Data diolah 2016

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa rasio *net profit margin* mengalami peningkatan hingga akhir periode penelitian. Kenaikan tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan secara bertahap pada laba bersih dan total pendapatan perusahaan sehingga berdampak pada rasio *net profit margin* yang juga mengalami kenaikan pada dua periode tersebut. Hal ini berarti bahwa pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan karena adanya penjualan dalam kondisi yang baik karena mengalami peningkatan.

Begitu pula dengan ROI PT Gudang Garam yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun hingga akhir periode penelitian. Hal ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan total laba bersih perusahaan yang diikuti dengan peningkatan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Meskipun mengalami peningkatan, rasio ROI belum bisa dikatakan baik karena masih termasuk dalam rasio yang cukup rendah dan dapat disimpulkan bahwa manajemen perusahaan belum maksimal dalam mengelola investasinya.

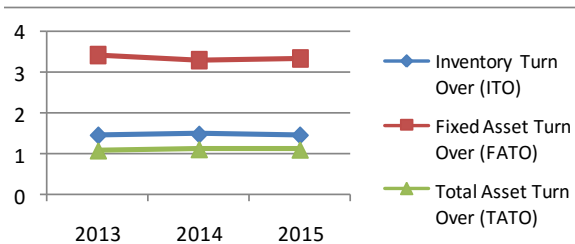
Sama dengan dua rasio sebelumnya, ROE pun terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada laba bersih perusahaan tidak sebesar peningkatan yang terjadi pada ekuitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam menggunakan modal sendiri sehingga posisi perusahaan berada dalam kondisi yang belum terlalu kuat.

Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas

	2013	2014	2015	Rata-Rata
Inventory Turn Over (ITO)	1,47	1,49	1,47	1,48
Fixed Asset Turn Over (FATO)	3,43	3,31	3,36	3,37
Total Asset Turn Over (TATO)	1,09	1,12	1,11	1,11

Sumber : Data diolah 2016

Grafik Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas



Sumber : Data diolah 2016

Inventory Turnover (ITO) mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh persediaan perusahaan untuk menjadi uang kas. Pada tahun 2013, ITO PT Gudang Garam Tbk sebesar 1,47 kali. Angka tersebut menginformasikan bahwa dalam satu periode persediaan diganti sebanyak 1,47 kali.

Dari besarnya rasio tersebut dapat juga diketahui rata-rata waktu persediaan disimpan dalam gudang dengan cara membagi jumlah hari dalam satu tahun dengan besarnya perputaran persediaan (360 hari : 1,47 kali), maka menghasilkan angka 244. Artinya, persediaan disimpan di dalam gudang selama 244 hari.

Karena PT Gudang Garam Tbk merupakan produsen rokok yang tentu membutuhkan banyak persediaan karena akibat dari musim panen yang hanya terjadi enam (6) bulan sekali, sehingga mengharuskan perusahaan menyimpan banyak persediaan demi kelangsungan proses produksi.

Berdasarkan hasil perhitungan *fixed asset turnover* yang dihasilkan diperoleh informasi bahwa tahun 2013 merupakan rasio tertinggi perusahaan, yakni sebesar 3,43 kali. Hasil tersebut menginformasikan bahwa setiap Rp 1,- aset tetap dapat menghasilkan Rp 3,43,- penjualan. Rasio ini mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh pertambahan pada aset tetap tidak sebanyak tingkat pertambahan pendapatan dari tahun ke tahunnya. Hal ini menandakan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aset tetap yang dimiliki agar dapat menghasilkan penjualan yang cukup memuaskan.

Total assets turnover (TATO) mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola mengelola seluruh aktiva yang dimiliki secara maksimal guna menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi. Dari hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan bahwa pada tahun 2013 perusahaan memiliki rasio TATO tertinggi selama periode penelitian sebesar 1,12 kali. Hasil tersebut menginformasikan bahwa setiap Rp 1,- aset tetap mampu menghasilkan Rp 1,12,- penjualan.

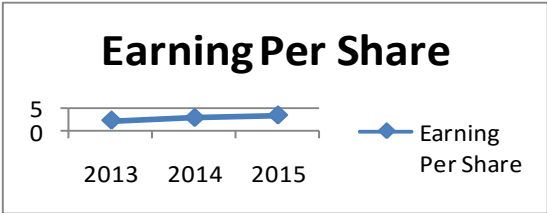
Kondisi perusahaan sangat buruk karena dari tahun ke tahun rasio TATO tidak ada yang mampu melebihi rasio pada tahun 2013. Perusahaan dinilai belum mampu memaksimalkan aset yang dimiliki dan diharapkan dapat meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian aset yang tidak produktif.

Hasil Perhitungan Rasio Pasar

	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	Rata-Rata
Earning per Share (EPS)	2,25	2,81	3,35	2.63
Price Earning Ratio (PER)	222	178	150	197,5

Sumber : Data diolah 2016

Grafik Hasil Perhitungan Earning per Share

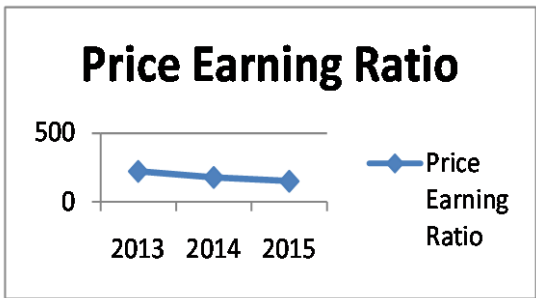


Sumber : Data diolah 2016

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas diketahui bahwa rasio *earning per share* (EPS) yang berguna untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham menunjukkan bahwa rasio ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Di tahun 2013 perusahaan memiliki EPS sebesar Rp 2,25,- yang berarti bahwa setiap lembar saham memberikan earning sebesar Rp 2,25,- bagi investor yang memilikinya.

Pada akhir periode penelitian, EPS meningkat menjadi Rp 3,35,-. Peningkatan tersebut menandakan bahwa kesejahteraan pemegang saham semakin meningkat di setiap tahunnya itu juga berarti bahwa manajemen perusahaan mampu meningkatkan kepuasan pemegang saham dengan memberikan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Selain itu, pertambahan laba perusahaan terhadap setiap lembar saham yang terjadi di setiap tahunnya dapat menambah daya tarik para investor dan mendorong keinginan untuk memiliki saham tersebut.

Grafik Hasil Perhitungan *Price Earning Ratio*



Sumber : Data diolah 2016

Selanjutnya adalah *price earning ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba perusahaan per lembar saham untuk mengukur nilai intrinsik saham dan berguna untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan di masa yang akan datang. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio PER mengalami penurunan dari awal hingga akhir periode penelitian. Rasio terendah terjadi pada tahun 2015 yakni sebesar Rp 150,- yang berarti

bahwa harga saham perusahaan 150 kali laba bersih perusahaan per lembar sahamnya.

Penurunan PER tersebut akan menyebabkan harga saham tersebut semakin murah atau rendah. Hal ini dapat dilihat dari harga saham dari tahun ke tahunnya tidak mengalami peningkatan, yakni Rp 500,- per lembar saham. Penurunan tersebut juga dapat diartikan bahwa perusahaan kurang memiliki peluang untuk meningkatkan tingkat pertumbuhannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan pada PT Gudang Garam Tbk sebelum dan sesudah menerapkan program pensiun dini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, *fixed assets turnover* dan *earning per share* mengalami peningkatan setelah penerapan program pensiun dini. Dengan demikian, penerapan program pensiun dini memberikan dampak positif bagi PT Gudang Garam Tbk bila dilihat berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio tersebut.
2. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio *leverage*, *inventory turnover*, *total assets turnover* dan *price earning ratio* mengalami penurunan setelah penerapan program pensiun dini. Kinerja keuangan berdasarkan keempat aspek tersebut terindikasi lebih baik ketika perusahaan belum menerapkan program pensiun dini.

Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk sebelum dan sesudah menerapkan program pensiun dini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik Perusahaan dan Manajemen

Pemilik perusahaan dan pihak manajemen perusahaan agar melakukan lebih banyak persiapan dalam berbagai aspek dan melakukan banyak pertimbangan sebelum menerapkan program pensiun dini. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga kesejahteraan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti kreditur dan para pemegang saham.

2. Bagi Kreditur

Dalam memberikan pinjaman dana kepada perusahaan, kreditur hendaknya selalu mempertimbangkan beberapa rasio keuangan perusahaan, seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

3. Bagi Investor

Investor harus teliti dan berhati-hati sebelum melakukan investasi terhadap suatu perusahaan dengan memperhitungkan rasio pasar perusahaan agar investasi yang dilakukan memberikan dampak positif bagi investor.

4. Bagi Peneliti

Alat analisis yang digunakan pada penelitian berikutnya sebaiknya lebih dikembangkan dan penelitian mengenai kinerja keuangan setelah penerapan program pensiun dini sebaiknya menggunakan periode yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Anak Agung Putu Agung, 2012, *Metodologi Penelitian Bisnis*, UB Press, Malang.

Anna Yulianti, 2011, *Analisis Laporan Keuangan pada PT Gudang Garam TBK dan PT HM Sampoerna dengan Menggunakan Common Size Analysis serta Rasio Keuangan*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Surabaya, Surabaya.

Anonimous, 2014, *Gudang Garam Jumlah Karyawan Pensiun Dini Gudang Garam Terus Bertambah* (Online), (https://phillipsecurities_indonesia.wordpress.com/2014/10/16/jumlah-karyawan-pensiun-dini-gudang-garam-terus-bertambah/), diakses tanggal 30 Maret 2016).

Anonimous, 2014, *Gudang Garam Tawarkan Pensiun Dini Pada Karyawan* (Online), (<http://www.beritasatu.com/ekonomi/216136-gudang-garam-tawarkan-pensiun-dini-pada-karyawan.html>), diakses tanggal 18 Februari 2016).

Brealey. Richard D., Stewart C. Myers & Alan J. Marcus. 2008, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Terjemahan oleh Yelvi Andri Saimur, Jilid Kedua, Edisi Kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Brigham. Eugene F. dan Joel F. Houston, 2011, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, Jilid 2, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.

Dian Maharani, 2015, *Jumlah Perokok Indonesia, 10 Kali Lipat Penduduk Singapura* (Online), (<http://health.kompas.com/read/2015/06/03/110000223/Jumlah.Perokok.Indonesia.10.Kali.Lipat.Penduduk.Singapura>), diakses tanggal 17 Februari 2016).

Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta: Penerbit Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Harahap. Sofyan Syafri, 2010, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.

_____, 2011, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Hendra Sumantri Raharjapura, 2011, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.

Hendry Andres Mait, 2013, *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*, *Jurnal EMBA Volume 1 No.3*, Universitas Sam Ratulangi Manado, hal.619-628.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK No. 1 – Penyajian Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, Hal. 3.

Irham Fahmi, 2012, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung.

_____, 2012, *Manajemen Keuangan*, Alfabeta, Bandung.

Jumingan, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Marsel Pongoh, 2013, *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bumi Resources Tbk*, *Jurnal EMBA Volume 1 No.3*, Universitas Sam Ratulangi Manado, hal.669-679.

Moeljadi, 2006, *Manajemen Keuangan. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi Pertama, Bayu Media Publishing, Malang.

Mudrajad Kuncoro, 2003, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.

Muhammad Harun, 2012, *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengetahui Kinerja Perusahaan (Studi Pada PT. Indosat, Tbk. yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.

Munawir, 2010, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.

Noviyanti Choirun Nisa, 2015, *Analisis Rasio untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Rokok (Studi Pada Perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2010-2013)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Qomaria Rostanti, 2015, *Industri Rokok Diyakini tak Rasakan Pelemahan Ekonomi* (Online), (<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/15/10/07/nvukl6349-industri-rokok-diyakini-tak-rasakan-pelemahan-ekonomi>), diakses tanggal 17 Februari 2016).

_____, 2015, *Industri Rokok Klaim PHK Akibat Penurunan Penjualan* (Online), (<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/15/10/09/nvwwl5349-industri-rokok-klaim-phk-akibat-penurunan-penjualan>), diakses tanggal 17 Februari 2016).

Ryanto Hadi Praytino, 2010, *Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT. X*, *Jurnal Manajemen Volume 2 No.1*, UNNUR, Bandung.

Wiji Nurhayat, 2015, *Begini Pentingnya Industri Rokok Bagi Ekonomi RI* (Online), (<http://finance.detik.com/read/2015/06/20/173926/2947821/1036/begini-pentingnya-industri-rokok-bagi-ekonomi-ri>), diakses tanggal 17 Februari 2016).

www.gudanggaramtbk.com